

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) mendorong terjadinya globalisasi. Berbagai usaha dilakukan oleh suatu negara agar tidak mengalami ketertinggalan dengan negara lain. Salah satu strategi untuk menghadapi era globalisasi ini adalah mencetak sumber daya manusia yang cerdas dan mampu bersaing melalui proses pendidikan yang berkualitas (Anti & Susanto, 2017). Hal ini dapat diwujudkan dengan meningkatkan mutu pendidikan melalui penyesuaian dengan perkembangan teknologi informasi sehingga dapat mempercepat aliran ilmu pengetahuan yang menembus batas-batas dimensi ruang, birokrasi, kemampuan, dan waktu (Syofyan et al., 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat (Susanto et al., 2020) bahwa penggunaan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan memungkinkan terjadinya proses komunikasi yang lebih luas.

Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan istilah umum yang meliputi semua peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. TIK terbagi menjadi dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi terdiri dalam segala sesuatu yang berhubungan dengan proses, penggunaan, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan, teknologi komunikasi adalah segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat untuk mengolah juga mentransfer data dari satu perangkat ke perangkat lainnya (Rahma et al., 2021).

Selanjutnya, untuk mencapai kemajuan pendidikan di suatu negara tidak lepas dari peran para pendidik dan pengajar dalam menghasilkan lulusan yang berkompeten, tangguh, kreatif, mandiri, profesional, dan penuh pengalaman. Oleh karena itu, menurut (Syofyan et al., 2022) dan (Susanto et al., 2020), diperlukan pengajar yang kreatif dan tanggap akan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sehingga mampu menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dari guru. Visualisasi dan animasi materi pelajaran akan membuat siswa lebih mudah memahami dan lebih tertarik mempelajari materi lebih dalam. Dengan begitu, guru dituntut agar dapat terus berinovasi dalam pembelajaran guna menarik minat belajar siswa yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar. Dengan penggunaan teknologi, seorang pengajar akan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif yaitu memenuhi karakteristik; menggunakan pendekatan pembelajaran pelajar aktif *student active learning*, pembelajaran kooperatif, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran konstruktif, dan pembelajaran tuntas *master learning* (Susanto & Kurni, 2018).

Salah satu unsur penting yang berkaitan dengan inovasi pembelajaran yaitu penggunaan media dalam mengajar. Pengajar harus mampu memilih media

pembelajaran yang paling sesuai dengan kondisi saat itu yaitu dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa, ketepatannya media dengan tujuan pengajaran, dukungan media terhadap isi pelajaran, kemudahan siswa untuk memperoleh media, keterampilan pengajar dalam menggunakan media pembelajaran, kecukupan waktu yang tersedia dalam menggunakan media yang akan dipilih, dan kesesuaian dengan kemampuan berpikir siswa (Pandu et al., 2021).

Saat ini, Indonesia tengah dihadapkan dengan wabah corona virus disease 2019 (Covid-19). Hal ini memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya Perguruan Tinggi karena pemerintah melarang adanya kegiatan yang sifatnya berkerumun untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19. Sesuai yang termuat dalam Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020, pemerintah telah menetapkan kebijakan untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam dunia pendidikan di masa Pandemi Virus *Corona Diseases*-19 melalui peralihan penyelenggaraan perkuliahan tatap muka (konvensional) menjadi perkuliahan secara daring (Ningrum et al., 2020). Sebab, dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran atau mata kuliah tertentu dalam situasi yang tidak memungkinkan untuk bertatap muka secara langsung.

Pembelajaran daring adalah pengajaran dengan metode yang menggunakan jaringan internet untuk berinteraksi, menulis, membaca yang dilakukan di jam/waktu dan tempat bebas. Menurut (Juwandani et al., 2021), penggunaan sistem daring dapat meningkatkan kemandirian belajar dan *soft skill* dalam bidang teknologi, serta meningkatkan minat jelajah hal baru di dunia digital. Dengan begitu, pembelajaran secara daring dianggap menjadi solusi terbaik terhadap kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi Covid-19 demi berlangsungnya suatu proses pembelajaran.

Pembelajaran daring memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, baik dosen maupun mahasiswa. Bagi mahasiswa, pembelajaran daring muncul sebagai salah satu metode alternatif belajar yang tidak mengharuskan mereka hadir di kelas atau di dalam ruang khusus. Pembelajaran daring ini juga membentuk kemandirian belajar dan juga mendorong interaksi antar mahasiswa. Sedangkan bagi dosen metode pembelajaran daring hadir untuk mengubah gaya mengajar konvensional yang secara tidak langsung akan berdampak pada profesionalitas kerja (Zhafira et al., 2020). Peningkatan peran dan keaktifan mahasiswa dalam penggunaan berbagai media dan teknologi demi suksesnya perkuliahan daring sangatlah dipengaruhi oleh persepsi masing-masing mahasiswa.

Pelaksanaan pembelajaran daring tidak semudah yang diharapkan. Terdapat berbagai kendala yang dihadapi siswa selama pembelajaran daring, seperti adanya perubahan baru yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi daya serap belajar siswa baik teori maupun praktiknya, kemudian terdapat gangguan konsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung, dan koneksi internet yang tidak mendukung yang

terkadang mengalami gangguan sehingga menghambat dalam penyimpanan materi siswa, maka siswa memerlukan waktu untuk beradaptasi. Selain itu, kemampuan teknologi dan ekonomi setiap peserta didik berbeda-beda sehingga tidak semua siswa menunjang dalam kegiatan belajar secara daring. Kendala-kendala tersebut menimbulkan persepsi bagi para siswa terhadap pembelajaran daring.

Selanjutnya, penelitian ini ditujukan untuk Mahasiswa PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul kelas paralel. Kelas paralel diperuntukan mahasiswa yang bekerja dan berkuliah. Perkuliahan mahasiswa paralel dilakukan secara daring pada hari senin hingga jumat yang dipadukan dengan pembelajaran tatap muka atau luring pada hari tertentu dengan durasi perkuliahan tergantung mata kuliah yang berlangsung pada hari tersebut. Namun, akibat pandemi Covid-19, seluruh perkuliahan mahasiswa dilakukan hanya secara daring.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu dosen di Universitas Esa Unggul, didapatkan informasi bahwa proses pembelajaran daring yang sudah berlangsung pada semester lalu termasuk dalam kategori aman. Hanya sedikit kendala yang terjadi yaitu dosen tidak dapat memantau secara langsung mahasiswa-mahasiswa yang aktif dan benar-benar serius dalam proses belajar serta jaringan dan kuota yang terbatas.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa di Universitas Esa Unggul Jurusan PGSD, didapatkan informasi bahwa beberapa mahasiswa dapat meningkat minat dan motivasinya dalam belajar setelah pelaksanaan daring, tetapi beberapa siswa lain memiliki persepsi sebaliknya. Perbedaan persepsi mahasiswa dalam pembelajaran daring juga diakibatkan oleh hadirnya berbagai kendala yang dialami oleh mahasiswa. Metode daring memudahkan mereka saling berbagi tentang materi pelajaran meskipun mereka tidak dalam ruangan yang sama, adapun kendala dalam pembelajaran secara daring adalah beberapa mahasiswa kurang berminat dengan penerapan daring karena keterbatasan kuota internet untuk mengakses pembelajaran secara daring, misalnya aplikasi zoom. Hal ini sesuai dengan pendapat (Syofyan et al., 2022) bahwa diperlukan kuota internet yang memadai untuk mengakses materi atau tugas-tugas yang guru berikan. Kendala lain yang juga dialami adalah sinyal, jika sinyal internet lemah, kemungkinan besar mahasiswa tidak akan memahami instruksi yang dosen sampaikan. Selain itu masih terdapat mahasiswa yang belum memiliki *smartphone* atau laptop yang memadai untuk mengakses pembelajaran. Hal yang sering dikeluhkan mahasiswa adalah kamera laptop yang tidak bisa menyala dengan baik sehingga menyulitkan mahasiswa saat pembelajaran melalui zoom, serta beberapa mahasiswa juga tidak bisa mengakses file yang diberikan dosen karena kapasitas *smartphone* dan laptop yang tidak mendukung. Hal tersebut berdampak pada banyaknya mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran secara daring karena mahasiswa tidak dapat menyampaikan pendapat dan mengajukan pertanyaan secara langsung

kepada pengajar. Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa, pembelajaran yang dilakukan secara daring akan menimbulkan persepsi yang berbeda diantara masing-masing mahasiswa baik itu persepsi negatif maupun positif.

Penelitian yang dilakukan terhadap persepsi seseorang diperlukan agar mengetahui sudut pandang yang dimiliki seseorang terhadap suatu kejadian sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi di masa yang akan datang. Dari kendala-kendala yang disampaikan oleh siswa tersebut menunjukkan bahwa dunia pendidikan belum sepenuhnya siap dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Oleh sebab itu perlu diadakan suatu kajian agar tercipta suatu regulasi yang bijak, agar pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan baik, bukan malah menjadi beban.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang persepsi mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring sangat diperlukan. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul kelas paralel angkatan 2018 pada tahun 2020/2021 dimulai pada semester 4 sampai sekarang. Pengamatan yang dilakukan dapat menimbulkan berbagai reaksi dari mahasiswa yang dapat peneliti jadikan sebagai tolak ukur bagi peneliti untuk menilai keberhasilan pemberian materi dan efektifitas pembelajaran daring bagi pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diberikan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Persepsi Mahasiswa Tentang Pembelajaran Daring di Masa Covid 19.”**

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berkaitan dengan pembelajaran daring yang dilaksanakan dengan serentak khususnya perguruan tinggi guna memutus mata rantai penyebaran covid 19 di Universitas Esa Unggul, maka diperlukan penelitian yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Tentang Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19” yang dirumuskan dalam subfokus berikut ini:

1. Persepsi Mahasiswa PGSD kelas Paralel Universitas Esa Unggul tentang pembelajaran daring di masa covid 19
2. Kendala yang dialami oleh mahasiswa PGSD kelas paralel Universitas Esa Unggul tentang pembelajaran daring di masa covid 19

## **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah persepsi mahasiswa PGSD Kelas Pararel Universitas Esa Unggul terhadap pembelajaran secara daring pada masa Covid-19?
2. Apa saja kendala yang terdapat dalam proses pembelajaran secara daring pada masa Covid-19?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis tentang persepsi mahasiswa PGSD Kelas Pararel Universitas Esa Unggul terhadap pembelajaran secara daring pada masa pandemi Covid-19.
2. Mengetahui kendala-kendala yang didapatkan mahasiswa dalam pembelajaran secara daring pada masa pandemi Covid-19.

### **1.5 Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini ialah:

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat luas bahwa pendidikan sangat penting bahkan ketika berada di era pandemi sekarang ini. Pembelajaran dengan metode daring sebagai pendukung pembelajaran dan pemberian informasi serta dapat memanfaatkan teknologi serta fasilitas yang dimiliki.

#### **1.5.2 Manfaat praktis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

##### **1.5.2.1 Mahasiswa**

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan tentang proses pembelajaran dengan metode daring sehingga membantu Mahasiswa untuk mengerjakan tugas serta memahami materi ajar yang diberikan selama masa pandemi covid 19 walaupun proses belajar tidak dilakukan secara luring (tatap muka).

##### **1.5.2.2 Penulis**

Diharapkan bisa bermanfaat untuk memberikan referensi kepada adik tingkat untuk menyelesaikan program studinya di tahun yang akan datang, serta memberikan ucapan terima kasih pada seluruh pihak yang ikut andil dalam membantu menyelesaikan perkuliahan.

##### **1.5.2.3 Universitas**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dalam mengembangkan kualitas sistem pendidikan dan proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan sistem daring di masa pandemi covid 19 ini.